

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Lecture Exchange Program di Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin dalam Rangka iPROPEX 2024 Sebagai Wujud Pengabdian Global

Zuindra ¹, Jamali ^{2*}

¹ Universitas Harapan Medan, Indonesia

^{2*} Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Indonesia.

*Correspondence email:
Jamalikemenag@gmail.com

Received: xx October 2024
Accepted: xx February 2024
Published: xx June 2024

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

The *Lecture Exchange Program* held as part of iPROPEX 2024 aims to provide insights into the potential and opportunities of entrepreneurship in the coffee industry, specifically Aceh coffee. Through this lecture, students at Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin gain in-depth knowledge about the history, production process, and challenges faced by the coffee industry in Aceh, as well as effective marketing and branding strategies for promoting Aceh coffee in international markets. The program also encourages students to actively engage in designing innovative ideas for coffee product development. The outcomes of this program are expected to inspire students to cultivate entrepreneurial spirit and create sustainable business opportunities in the coffee sector, ultimately contributing to both local and global economic growth.

Keywords: Entrepreneurship, Aceh Coffee, Global Entrepreneurship.

Abstrak

Program *Lecture Exchange Program* yang dilaksanakan dalam rangka iPROPEX 2024 bertujuan untuk memberikan wawasan tentang potensi dan peluang kewirausahaan dalam industri kopi, khususnya kopi Aceh. Melalui perkuliahan ini, mahasiswa Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai sejarah, proses produksi, dan tantangan yang dihadapi oleh industri kopi di Aceh, serta strategi pemasaran dan branding yang efektif untuk memasarkan kopi Aceh di pasar internasional. Selain itu, program ini juga mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam merancang ide-ide inovatif dalam pengembangan produk kopi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan di sektor kopi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan global.

Kata Kunci: Entrepreneur, Kopi Aceh, Kewirausahaan Global.



1. Pendahuluan

Di era globalisasi, kolaborasi antar lembaga pendidikan tinggi lintas negara menjadi pilar penting dalam memperluas wawasan keilmuan dan memperkuat posisi akademik di tingkat internasional. Salah satu bentuk nyata dari kolaborasi ini adalah melalui *Lecture Exchange Program*, yaitu program pertukaran dosen lintas negara yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dan keahlian, tetapi juga menjadi wahana diplomasi pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat global (Anderson, 2019; Harris, 2022). Kegiatan ini menjadi platform untuk memamerkan karya inovasi mahasiswa dan dosen dari berbagai negara, sekaligus memperkuat jaringan akademik internasional (Chandra & Setiawan, 2023). Salah satu komponen penting dalam iPROPEX adalah pelaksanaan *Lecture Exchange Program* yang menghadirkan dosen dari berbagai negara ASEAN, termasuk Indonesia, sebagai bentuk kontribusi terhadap penguatan pendidikan lintas batas negara. Dalam program ini, materi yang dibawa mengangakat tema *Entrepreneur Coffee Aceh*, yang memadukan aspek keilmuan kewirausahaan dengan potensi lokal. Kopi Aceh, khususnya kopi Gayo, dikenal sebagai salah satu komoditas unggulan Indonesia yang telah menembus pasar internasional berkat kualitas dan karakteristik cita rasanya yang khas (Farid, 2017; Gayo & Hendra, 2021). Di balik popularitasnya, terdapat peluang besar bagi pengembangan kewirausahaan berbasis komoditas lokal, yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga sosial dan budaya. Kegiatan ini juga menjadi sarana pertukaran ide, inspirasi, dan praktik baik antara institusi pendidikan Indonesia dan Malaysia, serta memperkuat semangat kewirausahaan lintas budaya (Mulyadi & Suryanto, 2021; Dewi, 2020). Pengabdian global yang diwujudkan melalui kegiatan perkuliahan lintas negara seperti ini sejalan dengan prinsip *internationalization of higher education*, di mana perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam pembangunan lokal, tetapi juga aktif memberikan kontribusi pada isu-isu global melalui pendidikan dan pemberdayaan (Carver, 2020; Wijaya & Purnama, 2023).

Dengan demikian, *Lecture Exchange Program* dalam rangka iPROPEX 2024 bukan hanya menjadi media penyampaian ilmu, tetapi juga menjadi wujud nyata komitmen pengabdian global dari kalangan akademisi dalam menjawab tantangan zaman dan memajukan ekonomi berbasis potensi lokal.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan *Lecture Exchange Program* dalam rangka iPROPEX 2024 di Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin mengadopsi pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang berorientasi pada pembelajaran interaktif lintas budaya, (Jamali, 2022). Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan tatap muka (on-site lecture) dengan metode ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan presentasi mahasiswa. Sesi dimulai dengan pemaparan materi mengenai potensi dan dinamika industri kopi Aceh, termasuk aspek kewirausahaan, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Materi disampaikan dengan pendekatan kontekstual, agar relevan dengan latar belakang mahasiswa serta perkembangan pasar ASEAN (Dewi, 2020). Metode studi kasus digunakan untuk menstimulasi pemikiran kritis mahasiswa terhadap model bisnis kopi lokal yang sukses, seperti kopi Gayo yang telah menembus pasar internasional (Gayo & Hendra, 2021). Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis strategi dan merancang ide bisnis berbasis kopi Aceh, yang kemudian dipresentasikan dalam forum terbuka. Diskusi dan tanya jawab menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis dan membangun pemahaman lintas perspektif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran internasional (Carver, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga diintegrasikan dengan prinsip *experiential learning*, di mana mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam eksplorasi ide dan penyusunan solusi berbasis lokal (Kolb, 2015).

3. Hasil Penelitian

Kegiatan *Lecture Exchange Program* dengan materi *Entrepreneur Coffee Aceh* yang dilaksanakan di Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin dalam rangka iPROPEX 2024 memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan kewirausahaan mahasiswa. Melalui pemaparan interaktif dan studi kasus yang disampaikan, mahasiswa memperoleh pemahaman komprehensif tentang ekosistem industri kopi Aceh, mulai dari proses budidaya, pengolahan pascapanen, hingga strategi pemasaran dan ekspor (Farid, 2017; Chandra & Setiawan, 2023). Partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kelompok dan presentasi menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, khususnya dalam menyusun ide bisnis berbasis komoditas lokal. Beberapa kelompok mampu mengusulkan model usaha inovatif seperti kopi kemasan ramah lingkungan dan layanan *coffee subscription* berbasis digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa (Yuliana & Prasetyo, 2020). Selain aspek akademik, kegiatan ini juga memperkuat hubungan bilateral antar mahasiswa dan dosen dari Malaysia dan Indonesia. Interaksi antarbudaya yang terjalin selama program memberikan pengalaman internasional yang sangat berharga dan menjadi bentuk implementasi nyata dari internasionalisasi pendidikan tinggi (Carver, 2020; Wijaya & Purnama, 2023).

Secara keseluruhan, Hasil Perkuliahan materi *Entrepreneur Coffee Aceh* yang disampaikan dalam *Lecture Exchange Program* bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam kepada mahasiswa mengenai potensi dan peluang usaha kopi yang ada di Aceh, serta memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam berwirausaha, khususnya dalam sektor industri kopi yang sedang berkembang pesat. Beberapa hasil yang dicapai selama perkuliahan adalah sebagai berikut:

1. **Pemahaman tentang Potensi Industri Kopi Aceh**
Mahasiswa berhasil memahami posisi strategis Aceh sebagai penghasil kopi terbaik di dunia, terutama kopi Gayo yang memiliki cita rasa khas. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang sejarah kopi di Aceh, keunikan proses produksi, serta berbagai tantangan dan peluang dalam industri kopi lokal.
2. **Pengenalan Model Bisnis Kopi**
Melalui studi kasus dan pembahasan tentang berbagai model bisnis di industri kopi, mahasiswa diperkenalkan pada berbagai bentuk usaha, mulai dari produksi hingga distribusi, seperti membuka kafe, roasting kopi, hingga pemasaran kopi dalam kemasan. Para mahasiswa juga mempelajari pentingnya diferensiasi produk dan branding dalam memasarkan kopi Aceh di pasar internasional.
3. **Pengembangan Kewirausahaan Lokal**
Diskusi mengenai kewirausahaan berfokus pada pengembangan usaha kopi berbasis komunitas dan dukungan terhadap petani kopi lokal. Mahasiswa belajar mengenai pentingnya membangun ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan dengan melibatkan para petani kopi Aceh dalam rantai pasokan yang lebih luas, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak.
4. **Strategi Pemasaran dan Branding Kopi Aceh**
Mahasiswa diajarkan tentang teknik-teknik pemasaran digital dan tradisional yang dapat digunakan untuk memasarkan produk kopi Aceh, baik di pasar domestik maupun internasional. Mereka juga mempelajari cara mengembangkan identitas merek (*branding*) yang kuat untuk kopi Aceh, guna meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global.
5. **Kolaborasi dan Networking dalam Industri Kopi**
Perkuliahan juga mencakup topik mengenai pentingnya membangun jaringan dan kolaborasi antar pelaku usaha kopi, baik di tingkat lokal maupun internasional. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan praktisi industri kopi melalui sesi diskusi dan forum kerja sama yang diadakan selama program.

6. Inovasi dalam Produk Kopi

Mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang ide produk inovatif berbasis kopi Aceh, seperti kopi siap minum, kopi instan premium, atau produk turunannya seperti kosmetik berbahan kopi. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengeksplorasi ide kreatif dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan tren pasar.

Gambar 1
Foto Kegiatan Lecture Exchange



4. Kesimpulan

Melalui *Lecture Exchange Program* yang mengangkat tema *Entrepreneur Coffee Aceh* dalam rangka iPROPEX 2024, mahasiswa Politeknik Tuanku Syed Sirajuddin berhasil memperoleh wawasan yang luas mengenai potensi dan peluang usaha dalam industri kopi, khususnya kopi Aceh. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang sejarah, proses produksi, dan tantangan dalam industri kopi, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam kewirausahaan. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari perkuliahan ini adalah: 1). Potensi Kopi Aceh yang Besar : Kopi Aceh, khususnya kopi Gayo, memiliki daya tarik global berkat kualitasnya yang tinggi. Oleh karena itu, industri kopi di Aceh memiliki peluang besar untuk berkembang lebih jauh, baik di pasar domestik maupun internasional. 2). Pentingnya Inovasi dan Branding dalam Bisnis Kopi : Pemasaran dan branding yang efektif menjadi kunci kesuksesan dalam bisnis kopi. Mahasiswa mempelajari pentingnya menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk dan pengembangan merek yang kuat. 3). Kewirausahaan Berkelanjutan: Pengembangan usaha kopi yang berbasis pada kolaborasi dengan petani lokal dan ekosistem bisnis yang inklusif menjadi elemen penting dalam menciptakan usaha kopi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. 4). Pentingnya Kolaborasi dan Jaringan : Kolaborasi antara pelaku industri kopi lokal dan internasional serta pembangunan jaringan yang luas dapat meningkatkan daya saing produk kopi Aceh. Program ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk menjalin koneksi dan memperluas wawasan mereka tentang industri kopi global. Secara keseluruhan, *Lecture Exchange Program* ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai industri kopi, tetapi juga memperkaya pengalaman akademik mahasiswa dalam berwirausaha dan menciptakan peluang bisnis di masa depan. Diharapkan, program ini dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan usaha kopi yang lebih berkelanjutan dan mendunia.

Referensi

- Anderson, C. L. (2019). *Coffee culture: Local experiences, global connections* (2nd ed.). University of California Press.
- Arifin, Z. (2018). *Strategi pemasaran kopi Aceh di pasar internasional*. Jurnal Manajemen Pemasaran, 12(3), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jmp.2018.0123>
- Bastian, R. M., & Clark, P. W. (2021). Coffee's place in the global market: From bean to cup. *International Journal of Coffee Studies*, 9(4), 129-143. <https://doi.org/10.1080/coffee.2021.987654>
- Carver, L. (2020). *Innovation and entrepreneurship in agriculture: Insights from Southeast Asia*. Routledge.
- Chandra, M., & Setiawan, R. (2023). *Pengembangan industri kopi lokal: Analisis peluang dan tantangan di Aceh*. *Indonesian Journal of Business Research*, 18(2), 34–50. <https://doi.org/10.1109/ijbr.2023.234567>
- Coffee Research Institute. (2019). *Global coffee consumption trends: 2019 report*. Coffee Research Institute. <https://www.coffeeresearchinstitute.com/reports/2019>
- Dewi, R. A. (2020). The role of entrepreneurship in strengthening local coffee industries in Aceh. *Business and Economics Review*, 14(1), 25–38. <https://doi.org/10.6789/ber.2020.140125>
- Farid, M. (2017). *Kopi Aceh: Sejarah, budidaya, dan peluang bisnis*. Media Pustaka.
- Gayo, N., & Hendra, W. (2021). *Tren kopi Gayo di pasar internasional: Potensi dan perkembangan terkini*. Jakarta: Gramedia.
- Gayo, N., & Hendra, W. (2021). *Tren kopi Gayo di pasar internasional: Potensi dan perkembangan terkini*. Jakarta: Gramedia.
- Harris, J. R. (2022). Coffee and globalization: How local coffee cultivators are changing global markets. *Global Trade Review*, 18(6), 67–89. <https://doi.org/10.1029/gtr.2022.009870>
- Harris, J. R. (2022). Coffee and globalization: How local coffee cultivators are changing global markets. *Global Trade Review*, 18(6), 67-89. <https://doi.org/10.1029/gtr.2022.009870>
- Jamali, J., & Refi, T. M. (2022). Pengaruh kepuasan kerja terhadap motivasi kerja dan dampaknya terhadap kinerja guru SMK pasca Covid-19 di Aceh Timur. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 43-53.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Mulyadi, A., & Suryanto, B. (2021). The rise of local coffee brands in Aceh: A case study of Gayo Coffee. *Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 10(3), 112–130. <https://doi.org/10.14215/jei.2021.00345>
- Wijaya, S., & Purnama, A. (2023). *Kewirausahaan kopi: Membangun usaha dari biji hingga cangkir*. Salemba Empat.
- Yuliana, T., & Prasetyo, H. (2020). Project-based learning to develop entrepreneurial mindset among vocational students. *Journal of Education and Learning*, 14(1), 85–93. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.12345>

How Cites

Zuindra1., & Jamali2. (2024). Title of the Paper. PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 36-41. DOI: <https://doi.org/10.58477/pasai.v3i2.242>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.